

INTENSI AKTIVITAS DAN PERJALANAN MASYARAKAT PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU BERDASARKAN SURVEI DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhamad Rizki

Program Studi Teknik Sipil
Institut Teknologi Nasional Bandung
Jln. P.H. Mustofa No. 23, Bandung 40124
muhamadrizki1404@itenas.ac.id

Dwi Prasetyanto

Program Studi Teknik Sipil
Institut Teknologi Nasional Bandung
Jln. P.H. Mustofa No. 23, Bandung 40124
dwipras@itenas.ac.id

Andrean Maulana

Program Studi Teknik Sipil
Institut Teknologi Nasional Bandung
Jln. P.H. Mustofa No. 23, Bandung 40124
andreanmaulana@itenas.ac.id

Barkah Wahyu Widiyanto

Program Studi Teknik Sipil
Institut Teknologi Nasional Bandung
Jln. P.H. Mustofa No. 23, Bandung 40124
barkahwahyu18@gmail.com

Abstract

After more than 3 months of implementing mobility restrictions, in response to the Covid-19 pandemic in Indonesia, the Indonesian Government will ease these restrictions towards the New Normal period. With these changes, the question arises about how the activity-travel in the New Normal period will be. This study aims to understand the effect of changing experiences during a pandemic on individual intentions in changing travel patterns and online activities during the New Normal period. The results of distributing questionnaires, which were conducted online, were used to support the analysis carried out. This study shows that there is a reduction in the frequency of trips and activities during the pandemic and there is an intention to make adjustments to the number of travel and activities during the New Normal period. An increase in travel activity was found among young travelers and workers. The adaptation of electronic devices during the pandemic has a positive effect on the intention of online activities during the New Normal, so that it has the potential to increase online activities continuously after the New Normal period.

Keywords: Covid-19 pandemic; mobility restrictions; travel patterns; new normal.

Abstrak

Setelah lebih dari 3 bulan penerapan pembatasan mobilitas, sebagai respon terhadap pandemi Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia akan melakukan pelonggaran pembatasan tersebut menuju masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Dengan perubahan tersebut, muncul pertanyaan tentang bagaimana perjalanan-aktivitas pada periode Adaptasi Kebiasaan Baru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh perubahan pengalaman selama pandemi terhadap niat individu dalam mengubah pola perjalanan dan aktivitas *online* selama periode Adaptasi Kebiasaan Baru. Hasil penyebaran kuesioner, yang dilakukan secara *online*, digunakan untuk mendukung analisis yang dilakukan. Studi ini menunjukkan adanya pengurangan frekuensi perjalanan dan aktivitas pada masa pandemi dan terdapat intensi untuk melakukan penyesuaian jumlah perjalanan dan aktivitas saat periode Adaptasi Kebiasaan Baru. Peningkatan aktivitas perjalanan ditemukan pada pelaku perjalanan muda dan pekerja. Adaptasi perangkat elektronik pada saat pandemi berpengaruh positif terhadap intensi aktivitas *online* saat Adaptasi Kebiasaan Baru, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas *online* secara menerus setelah periode Adaptasi Kebiasaan Baru.

Kata-kata kunci: pandemi Covid-19; pembatasan mobilitas; pola perjalanan; adaptasi kebiasaan baru.

PENDAHULUAN

Kasus *Coronavirus Disease (Covid-19)* pertama di Indonesia terjadi pada awal Maret 2020. Indonesia mencatatkan jumlah kasus mencapai lebih dari 29 ribu pada tanggal 5 Juni

2020 dan pada tanggal 22 September 2020 mencapai 253 ribu. Pembatasan sosial dan aktivitas menjadi pilihan utama Pemerintah dalam rangka menurunkan kurva risiko penyebaran. Hal ini telah berdampak signifikan bagi kehidupan masyarakat, sistem kesehatan, ekonomi, dan pemerintahan di seluruh dunia. Selama pandemi di Indonesia, terdapat penurunan partisipasi masyarakat di luar rumah, termasuk lalu lintas penumpang baik di perkotaan maupun antarkota (Irawan et al., 2021). Setelah 2 hingga 3 bulan penerapan dan dengan tuntutan perekonomian, pada Juni 2020 beberapa kota-kota di Indonesia telah masuk pada masa adaptasi kebiasaan baru (AKB), yaitu periode yang mana pembatasan sosial dan aktivitas dilonggarkan. Pada periode tersebut perkotaan melakukan penerapan protokol kesehatan sesuai dengan panduan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020). Protokol kesehatan ini mengatur cara melakukan aktivitas di luar rumah untuk meminimalisasi risiko penyebaran Covid-19.

Dengan akumulasi durasi pandemi serta perubahan lingkungan ekonomi dan sosial, terdapat pertanyaan mengenai perilaku perjalanan dan aktivitas pada masa AKB. Dengan signifikannya adaptasi interaksi tanpa kontak yang didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berbagai aktivitas, terdapat dugaan bahwa aktivitas saat AKB akan sangat berbeda. Masyarakat memulai meningkatkan penggunaan belanja *online* dan bekerja/ belajar di rumah dengan penggunaan berbagai aplikasi belanja *online*, rapat *online* sampai dengan belajar *online*. Adaptasi ini dilakukan tidak hanya oleh pengguna yang telah menggunakannya sebelum pandemi, tetapi juga oleh pengguna yang baru menggunakan saat pandemi. Dengan kondisi saat ini, terdapat kemungkinan Covid-19 akan tetap ada selama beberapa waktu karena kompleksitas dalam mengembangkan pengobatan yang efektif, baik melalui vaksinasi maupun melalui pengobatan medis.

Hanya terdapat sedikit penelitian yang menyelidiki kecenderungan seseorang untuk cenderung mempertahankan aktivitas *online* setelah kebijakan pembatasan mobilitas dilonggarkan. Penelitian Irawan et al. (2021) tentang pandemi di Indonesia mengindikasikan adanya pola perjalanan yang signifikan berubah. Selain itu pola perjalanan saat AKB ditemukan terpengaruh oleh perubahan perjalanan saat pandemi (Irawan et al., 2020).

Terdapat hipotesis bahwa perubahan perilaku akibat implementasi aktivitas *online* selama pandemi akan terus berlanjut pada masa AKB baru dan beberapa aktivitas konvensional akan kembali seperti sebelum pandemi. Investigasi terhadap perubahan perilaku perjalanan-aktivitas pada masa AKB akan sangat bermanfaat bagi pembuat kebijakan di masa mendatang, seperti mengelola permintaan perjalanan pada periode AKB.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui intensi perubahan perilaku perjalanan masyarakat saat masa AKB. Secara spesifik penelitian ini melakukan analisis terhadap perubahan aktivitas dan perjalanan pada setiap tipe perjalanan dan aktivitas *online*, baik pada masa pandemi maupun masa AKB, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Dalam mencapai tujuan tersebut, dilakukan pengumpulan data pada bulan Mei 2020. Analisis faktor serta regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data.

Makalah ini diawali dengan pendahuluan dan dilanjutkan dengan pembahasan metodologi. Selanjutnya dibahas hasil analisis perbedaan perilaku perjalanan pada setiap tipe perjalanan dan perubahan aktivitas *online* untuk setiap tipe aktivitas, dan diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi.

METODOLOGI

Studi ini diawali dengan serangkaian tinjauan literatur yang terkait dengan perilaku perjalanan (Axhausen, 2007; Arroyo et al., 2020). Berdasar studi literatur, kuesioner disusun dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Bagian pertama membahas frekuensi perjalanan mingguan selama dan sebelum pandemi untuk 6 jenis aktivitas di luar rumah, yaitu bekerja atau belajar, berbelanja bahan makanan, belanja elektronik atau pakaian, makan di luar, bersantai, dan kegiatan sosial, misalnya mengunjungi kerabat atau keluarga.
- 2) Bagian kedua membahas perubahan frekuensi kegiatan di rumah yang menggunakan platform TIK, seperti *teleworking*, belanja *online*, pengiriman makanan *online*, dan hiburan, selama dan sebelum pandemi.
- 3) Bagian ketiga membahas niat atau intensi terhadap perubahan aktivitas perjalanan setelah pembatasan sosial dilonggarkan atau pada masa AKB untuk berbagai jenis perjalanan dan aktivitas *online* yang serupa dengan bagian pertama dan bagian kedua. Perubahan dinyatakan dalam skala Likert 5 poin, dari 1 (menurun signifikan) hingga 5 (meningkat signifikan).
- 4) Bagian terakhir membahas karakteristik sosio-demografis dan spasial responden.

Karena pembatasan kegiatan secara fisik, survei dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial. Survei dilakukan pada tanggal 11 hingga 28 Mei 2020. Penelitian ini menggunakan definisi *post lock-down* Currie (2020), yaitu periode setelah kebijakan pembatasan sosial dilonggarkan, yang dalam makalah ini disebut sebagai masa AKB. Tanggal pasti penerapan pembatasan sosial berbeda-beda di kota-kota di Indonesia. Presiden Indonesia mengumumkan penerapan *social distancing* skala besar (PSBB) pada 31 Maret 2020 (Indonesia Cabinet Secretariat Office, 2020), sekitar 1 bulan setelah kasus pertama di Indonesia diumumkan. DKI Jakarta merupakan provinsi pertama yang menerapkan pembatasan mobilitas pada awal April, disusul Jawa Barat, Banten, Riau, dan Jawa Timur (IDN Financials, 2020).

Karena pada survei ini juga dikumpulkan data aktivitas perjalanan sebelum dan selama pandemi, studi ini mendefinisikan periode pandemi dimulai dari minggu pertama bulan Maret hingga waktu survei. Setelah lebih dari 3 bulan, DKI Jakarta dan Jawa Barat bersiap untuk melonggarkan kebijakan tersebut, sekaligus menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti yang disarankan oleh World Health Organization (WHO, 2020).

Responden pada studi ini berjumlah 834 orang, yang tinggal di beberapa kota di Indonesia, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Mayoritas responden adalah laki-

laki (51,9%) dan bekerja sebagai karyawan swasta (38,4%), seperti terlihat pada Tabel 1. Distribusi pendapatan bulanan didominasi oleh pendapatan antara Rp2,5 juta hingga Rp5 juta per bulan dan antara Rp5 juta hingga Rp10 juta per bulan, dengan proporsi masing-masing adalah 21,7% dan 23,7%. Sebagian besar responden adalah penduduk usia produktif, yaitu (26–60) tahun, dengan proporsi 64,1%. Sebagian besar lokasi pemukiman responden tersebar di Bandung Raya (38,4%) dan Jabodetabek (31,1%).

Tabel 1 Informasi Terkait Responden (N = 834)

Sosio-demografi	Variabel	Proporsi (%)
Usia	< 18 tahun	2
	18–25 tahun	31,4
	26–40 tahun	40,2
	41–60 tahun	24,1
	> 55 tahun	2,3
Gender	Pria	51,9
	wanita	48,1
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	27,9
	PNS/TNI/Polri	7,1
	Pegawai swasta	38,4
	Wiraswasta	11,2
	Ibu rumah tangga	6
	Tidak bekerja	1,8
	Pensiunan	1,3
	Lainnya	6,4
Pendapatan	< 1 juta rupiah	19,1
	1–2,5 juta rupiah	12,5
	2,6–5 juta rupiah	21,7
	5–10 juta rupiah	23,7
	10–15 juta rupiah	10,6
	15–20 juta rupiah	5,8
	> 20 juta rupiah	6,7
Lokasi Tempat Tinggal	Bandung Raya	38,4
	Jabodetabek	31,1
	Surabaya, Semarang, dan Yogyakarta	4
	Kota kecil lainnya di Jawa	15,7
	Di luar Jawa	10,9
Status Tempat Tinggal	Kepemilikan sendiri	79,3
	Sewa	12,5
	Kost	8,3

Jabodetabek, yang terdiri atas 5 wilayah, yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, terletak di 3 provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten, dikenal sebagai pusat pandemi pertama di Indonesia. Bandung Raya adalah aglomerasi terbesar kedua di Indonesia yang juga memiliki jumlah kasus yang tinggi selama pandemi (Pratiwi, 2020). Kedua daerah tersebut memiliki kasus terbanyak di Indonesia.

ANALISIS DATA

Hasil survei menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mengubah aktivitas dan perilaku perjalanan masyarakat. Melihat statistik uji t, terdapat penurunan yang signifikan pada jumlah aktivitas di luar rumah dan peningkatan aktivitas *online* di rumah sebelum dan selama pandemi. Pandemi mengurangi frekuensi perjalanan mingguan orang untuk tujuan yang berbeda (lihat Tabel 2). Seperti yang diharapkan, perjalanan wajib ke luar rumah, misalnya ke kantor atau ke sekolah, merupakan perjalanan keluar rumah yang paling sering yang lebih sensitif untuk berubah. Hal yang mengejutkan, perjalanan yang lebih fleksibel atau perjalanan yang bisa diatur ulang, seperti perjalanan membeli kebutuhan elektronik atau pakaian hanya sedikit menurun. Terdapat indikasi bahwa responden masih melakukan perjalanan untuk membeli barang elektronik atau pakaian secara terbatas selama pembatasan perjalanan untuk mengurangi rasa bosan dan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan dan keluar rumah.

Aktivitas *offline* diganti oleh aktivitas *online* selama pandemi. Frekuensi mingguan berbagai jenis aktivitas *online* di rumah, termasuk bekerja dari rumah (WFH) atau sekolah dari rumah (SFH), dan aktivitas hiburan meningkat dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Aktivitas hiburan *online* merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan saat pandemi.

Tabel 2 Frekuensi Perjalanan Sebelum dan Saat Pandemi

Tipe Perjalanan	Frekuensi Mingguan Sebelum Covid-19		Frekuensi Mingguan Saat Covid-19		Perubahan Frekuensi Mingguan Saat Sebelum Covid-19		
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	t-stat
Pekerjaan/pedidikan	6,7	3,309	2,77	2,84	-3,93	3,688	-26,024**
Belanja kebutuhan sehari-hari	3,78	2,405	2,58	1,686	-1,20	2,121	-11,791**
Belanja elektronik/pakaian	2,12	1,726	1,41	1,085	-0,71	1,59	-10,074**
Makan di luar rumah	3,40	2,385	1,45	1,33	-1,95	2,372	-20,631**
Liburan/hiburan	2,76	1,99	1,36	1,17	-1,40	1,976	-17,462**
Sosial	3,59	2,458	1,89	1,63	-1,70	2,245	-16,624**
Type Aktivitas Daring di Rumah	Frekuensi Mingguan Sebelum Covid-19		Frekuensi Mingguan Saat Covid-19		Perubahan Frekuensi Mingguan Saat Sebelum Covid-19		
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	t-stat
E-meeting/e-learning	2,28	2,351	5,49	3,782	3,21	3,743	20,786**
Belanja kebutuhan sehari-hari <i>online</i>	2,16	1,729	2,89	2,166	0,73	1,842	7,583**
Belanja elektronik/pakaian <i>online</i>	1,80	1,433	2,07	1,769	0,27	1,418	3,377**
Belanja makanan <i>online</i>	3,67	2,577	3,80	2,80	0,13	2,652	1,019
Hiburan <i>online</i>	4,51	3,554	6,40	3,597	1,89	2,931	10,799**

**Signifikan pada 5%

Sebagian besar responden menyatakan bahwa perilaku perjalanan mereka akan kembali normal setelah pembatasan mobilitas dicabut (Tabel 3). Misalnya, 44,2% dan 51,7% responden menyatakan bahwa frekuensi perjalanan kerja atau sekolah dan perjalanan belanja elektronik akan sama dengan frekuensi sebelum pandemi. Sehubungan dengan belanja elektronik grosir, belanja elektronik atau pakaian, makanan pengiriman *online*, dan aktivitas hiburan *online*, lebih dari 40% responden mengatakan bahwa frekuensi mingguan aktivitas

terkait akan serupa dengan frekuensi sebelum pandemi. Di sisi lain, sebagian besar responden (46,6%) menyatakan bahwa frekuensi WFH atau SFH akan menurun atau sangat menurun pada saat AKB.

Tabel 3 Niat Perubahan Perjalanan-Aktivitas Masa AKB

Tipe Perjalanan	Proporsi (%)				
	SB	B	N	M	SM
Pekerjaan/pendidikan	12,4	14,5	44,2	16,5	12,4
Belanja kebutuhan sehari-hari	7,2	22,7	51,7	13,9	4,6
Belanja elektronik/pakaian	19,8	18,7	51,2	8,0	2,3
Makan di luar rumah	23,9	19,4	33,1	17,9	5,8
Liburan/hiburan	23,5	17,9	27,7	20,0	10,9
Sosial	12,7	19,3	34,3	22,7	11

Tipe Aktivitas Daring di Rumah	Proporsi (%)				
	SB	B	N	M	SM
<i>E-meeting/e-learning</i>	20,7	25,9	24,3	18,5	10,6
Belanja kebutuhan sehari-hari <i>online</i>	12,7	23,5	44,6	16,5	2,6
Belanja elektronik/pakaian <i>online</i>	17,5	19,9	51,9	9,5	1,2
Belanja makanan <i>online</i>	10,2	20,5	46,2	18,3	4,8
Hiburan <i>online</i>	9,5	19,1	51,1	13,2	7,2

SB: Sangat berkurang; B: Berkurang; N: Netral; M: Meningkatkan; SM: Sangat meningkat

Sebelum melakukan analisis intensi perubahan aktivitas-perjalanan, dilakukan analisis faktor untuk menggabungkan variabel pada perubahan aktivitas dan perubahan perjalanan (Tabel 4). Nilai reliabilitas variabel menunjukkan angka yang tinggi, dengan *Cronbach-alpha* lebih besar dari 0,8 pada 2 kelompok tersebut. Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,7, yang berarti faktor analisis sangat tepat dilakukan pada variabel, serta uji Bartlett's test of sphericity menunjukkan nilai yang signifikan, yaitu kurang dari 5% (Hair, 2011). Berdasarkan analisis faktor didapat 1 variabel, baik untuk intensi perubahan perjalanan maupun perubahan aktivitas *online* saat AKB.

Tabel 4 Hasil Analisis Faktor Niat Perubahan Aktivitas-Perjalanan Masa AKB

Tipe Perjalanan	Component Factor Analysis	Cronbach alpha
Pekerjaan/pendidikan	0,755	0,901
Belanja kebutuhan sehari-hari	0,763	
Belanja elektronik/pakaian	0,749	
Makan di luar rumah	0,890	
Liburan/hiburan	0,900	
Sosial	0,844	
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i> [χ^2 ; df.; p-value]	[3323,396; 15; 0,000]	
<i>KMO Measure of Sampling Adequacy</i>	0,860	
Tipe Aktivitas Online di Rumah	Component Factor Analysis	Cronbach alpha
<i>E-meeting/e-learning</i>	0,717	0,818
Belanja kebutuhan sehari-hari <i>online</i>	0,866	
Belanja elektronik/pakaian <i>online</i>	0,771	
Belanja makanan <i>online</i>	0,737	
Hiburan <i>online</i>	0,750	
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i> [χ^2 ; df.; p-value]	[1511,778; 10; 0,000]	
<i>KMO Measure of Sampling Adequacy</i>	0,801	

Selanjutnya analisis regresi linier berganda digunakan untuk menginvestigasi intensi perubahan aktivitas dan perjalanan (Tabel 5). Pada model regresi linier tersebut, variabel bebas yang digunakan adalah perubahan aktivitas dan perjalanan pada masa pandemi dan variable sosio demografi. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi dengan variabel bebas dapat digunakan untuk mengeksplorasi variabel terikat. Walau nilai koefisien determinasi cukup rendah secara statistika model ini cukup baik untuk dilakukan intepretasi.

Tabel 5 Hasil Regresi Niat Perubahan Aktivitas-Perjalanan

Variabel	Niat Perubahan Perjalanan			Niat Perubahan Aktivitas <i>Online</i>		
	<i>Unstd. Coef.</i>	<i>Stdr. Coef.</i>	<i>t-stat</i>	<i>Unstd. Coef.</i>	<i>Stdr. Coef.</i>	<i>t-stat</i>
(Constant)	-.563		-5.361**	.180		1.610
Perubahan Perjalanan Saat Pandemi ^a						
Pekerjaan/pedidikan	-0.027	-0.098	-2.458**	0.008	0.031	0.803
Belanja elektronik/pakaian	-0.019	-0.031	-0.703			
Makan di luar rumah	-0.023	-0.055	-1.092			
Liburan/hiburan	-0.034	-0.068	-1.289			
Perubahan Aktivitas <i>Online</i> Saat Pandemi ^a						
<i>E-meeting/e-learning</i>				0.019	0.072	1.788
Belanja elektronik/pakaian <i>online</i>	.060	.085	2.445**	-0.051	-0.072	-2.016**
Belanja makanan <i>online</i>	-.022	-0.059	-1.657	0.040	0.105	2.953**
Hiburan <i>online</i>				-0.046	-0.134	3.813**
Sosio Demografi						
17-23 Tahun [D]	.366	.170	4.141**			
24-40 Tahun [D]				.203	.100	2.566**
Pria [D]	.068	.034	.969			
Pekerja [D]	.242	.120	2.567**	-.227	-.113	-2.090**
Tidak Kerja [D]				-.213	-.068	-1.709
Kost [D]				.186	.051	1.498
< 1 juta Rupiah [D]				-.088	-.035	-.708
2-5 juta Rupiah [D]				-.181	-.084	-1.499
> 15 juta Rupiah [D]				.126	.042	1.165
Jabodetabek [D]	.122	.056	1.298			
Luar Jawa [D]	.115	.036	1.008			
<i>F; p-values</i>	7,127; 0,000			4,158; 0,000		
<i>R; R²</i>	0.295; 0.087			0.239; 0.057		

[D] dummy variable = 1 jika ya, 0 lainnya; ** signifikan pada 5%; ^afrekuensi saat pandemi-sebelum pandemi

Model regresi linier menunjukkan bahwa pelaku perjalanan yang memiliki perubahan signifikan perjalanan kerja, cenderung berintensi mengurangi perjalanan saat AKB (Tabel 5). Sedangkan pelaku perjalanan mengurangi frekuensi belanja elektronik atau pakaian secara *online* cenderung berintensi meningkatkan perjalanan pada masa AKB.

Mayoritas pelaku perjalanan muda, berusia (17–23) tahun, cenderung berniat meningkatkan perjalanannya pada masa AKB. Serupa dengan itu, pekerja juga cenderung akan meningkatkan perjalanannya saat AKB.

Tabel 5 juga mendeskripsikan intensi perubahan aktivitas *online* pada masa AKB. Model menunjukkan bahwa responden yang meningkatkan frekuensi belanja *online* pada masa pandemi berintensi mengurangi frekuensi tersebut pada masa AKB. Di sisi lain, orang yang menggunakan aplikasi belanja makanan *online* secara tinggi pada masa pandemi, cenderung berintensi meningkatkan aktivitas *online* pada masa AKB. Selain itu, responden yang berusia (24–40) tahun cenderung berintensi meningkatkan aktivitas *online*. Sedangkan pekerja cenderung mengurangi aktivitas *online* pada masa AKB.

KESIMPULAN

Studi ini menemukan beberapa hal yang terkait dengan niat dalam perubahan aktivitas maupun perjalanan, yaitu:

- 1) Penggunaan platform *online* memengaruhi niat dalam melakukan perjalanan. Jika penggunaan belanja elektronik atau pakaian pada saat pandemi memengaruhi negatif kepada intensi peningkatan aktivitas *online* saat AKB, sebaliknya ditemukan bahwa penggunaan belanja makanan atau *delivery* makanan pada pandemi akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas *online* pada masa AKB. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh aktivitas *online* yang diubah pada masa pandemi akan serta merta menerus pada masa AKB.
- 2) Tidak hanya telah terjadi perubahan aktivitas antara saat saat pandemi dan sebelum pandemi, namun perubahan ini memengaruhi intensi untuk perubahan yang terjadi pada masa AKB. Penelitian ini menemukan bahwa pengurangan perjalanan untuk pekerjaan, cenderung berintensi mengurangi perjalanan saat masa AKB.
- 3) Pekerja cenderung tetap meningkatkan perjalanannya saat AKB yang diduga dengan adanya pengurangan kebutuhan perjalanan untuk pekerjaan, para pekerja mengganti pengurangan tersebut untuk aktivitas lain dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga didukung dengan para pekerja yang juga cenderung mengurangi aktivitas *online* pada masa AKB dan tetap melakukan kegiatan secara fisik.
- 4) Pelaku perjalanan muda atau pelajar yang saat ini sangat mengurangi kegiatan pendidikannya berintensi meningkatkan perjalanannya saat AKB.

Rekomendasi hasil studi ini dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Karena tetap terdapat perjalanan saat AKB dan ada potensi untuk terjadi peningkatan, khususnya pada pekerja dan pelajar, Pemerintah perlu menerapkan pembatasan pada aktivitas yang memiliki risiko tinggi. Selain itu penting untuk memonitor kepatuhan protokol kesehatan Covid-19, sesuai dengan saran WHO, pada lokasi-lokasi aktivitas yang cenderung menarik masyarakat saat AKB.
- 2) Dengan potensi penggunaan perangkat *online* untuk meminimalisasi perjalanan, seperti untuk kegiatan pekerjaan, penting untuk dilakukan pembenahan fasilitas TIK untuk mendukung hal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memungkinkan studi diselesaikan, khususnya Institut Teknologi Nasional, Bandung, untuk pendanaan melalui Hibah Dosen Muda 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroyo, R., Ruiz, T., Mars, L., Rasouli, S., dan Timmermans, H. 2020. *Influence of Values, Attitudes Towards Transport Modes and Companions on Travel Behavior*. Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour, 71: 8–22.
- Axhausen, K.W. 2007. *Activity Spaces, Biographies, Social Networks and Their Welfare Gains and Externalities: Some Hypotheses and Empirical Results*. Mobilities, 2 (1): 15–36.
- Currie, G. 2020. *Long Term Post-Pandemic Impacts of the Covid-19 Crisis on Travel*. Presentation in The Smart Public Transport Lab Webinar. (Online), (<http://smartptlab.tudelft.nl/sptl-seminar-by-graham-currie-long-term-post-pandemic-impacts-of-the-covid-19-crisis-on-travel>, diakses 20 Mei 2020).
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M.S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L.A., Surtiari, G.A.K., dan Warsilah, H. 2020. *Review and Analysis of Current responses to Covid-19 in Indonesia: Period of January to March 2020*. Progress in Disaster Science, 6, 100091.
- Graham-McLay, C. 2020. *New Zealand records first day with no new Covid-19 cases since before lockdown*. The Guardian. (Online), (<http://www.theguardian.com/world/2020/may/04/new-zealand-records-first-day-with-no-new-covid-19-cases-since-before-lockdown>, diakses 4 Mei 2020).
- Hair, J.F. 2011. *Multivariate Data Analysis: An Overview*. In: Lovric M. (eds) *International Encyclopedia of Statistical Science*. Springer. (Online), (https://doi.org/10.1007/978-3-642-04898-2_395, diakses 30 Mei).
- IDN Financials. 2020. *Covid-19: Ministry of Health approves West Java and Banten social restriction requests*. (Online), (<https://www.idnfinancials.com/news/33436/covid-ministry-health-approves-west-java-banten-social-restriction-requests>, diakses 13 April 2020).
- Indonesia Cabinet Secretariat Office. 2020. *Presiden Putuskan Pembatasan Sosial Berskala Besar Opsi Atasi Dampak Covid-19- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. (Online), (<https://setkab.go.id/presiden-putuskan-pembatasan-sosial-berskala-besar-opsi-atasi-dampak-covid-19/>, diakses 31 Maret 2020).
- Irawan, M.Z., Belgiawan, P.F., Joewono, T.B., Bastarianto, F.F., Rizki, M., dan Ilahi, A. 2021. Exploring activity-travel behavior changes during the beginning of Covid-19 pandemic in Indonesia. *Transportation*. (Online), (<https://doi.org/10.1007/s11116-021-10185-5>, diakses 30 Mei 2020).
- Irawan, M.Z., Rizki, M., Joewono, T.B., dan Belgiawan, P.F. 2020. *Exploring the Intention of Out-of-Home Activities Participation During New Normal Conditions in Indonesian Cities*. Transportation Research Interdisciplinary Perspectives, 8, 100237. (Online), (<https://doi.org/10.1016/j.trip.2020.100237>, diakses 30 Mei 2020).
- Jones, A. 2020. *How “Overreaction” Made Vietnam A Virus Success*. BBC News. (Online), (<https://www.bbc.com/news/world-asia-52628283>, diakses 15 Mei 2020).

- Knutson, T. 2020. *Telecommuting Surge Likely To Last Past Covid-19 Crisis, Predicts Brookings Report*. Forbes. (Online), (<https://www.forbes.com/sites/tedknutson/2020/04/08/telecommuting-surge-likely-to-last-past-covid-19-crisis-says-brookings-report/>), diakses 8 April 2020).
- Mokhtarian, P.L. 2009. *If Telecommunication is Such A Good Substitute for Travel, Why Does Congestion Continue to Get Worse?*. Transportation Letters, 1 (1): 1–17.
- Pratiwi, G. 2020. *Hampir Semua Kecamatan Zona Hitam Covid-19, Pos PSBB Kota Bandung Dihentikan*. (Online), (<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01391202/hampir-semua-kecamatan-zona-hitam-covid-19-pos-psbb-kota-bandung-dihentikan>), diakses 30 Mei 2020).
- World Health Organization. 2020. *Technical guidance publications*. (Online), (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance-publications>), diakses 30 Mei 2020).
- Woods, N., Alter, R., Muggah, R., Bishop, J., Roberts, A., Saran, S., Lamy, P., Pedrosa, E., Burrow, S., Byanyima, W., Kousky, C., Koh, C.G., Lee, L., Lo, C., Wong, C., dan Yap, J. 2020. *Challenges and Opportunities in the Post-Covid-19 World* (ISBN-13: 978-2-940631-02-5). (Online), (<https://www.weforum.org/reports/post-covid-19-challenges-and-opportunities/>), diakses 30 Mei 2020).